

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dapat disimpulkan warna dasar suara ketipung terbagi menjadi 2 kategori, yaitu untuk tabung tak (kecil) memiliki 3 suku kata yaitu tak, plak, dan tung, sedangkan untuk tabung ketipung bagian dut memiliki 3 suku kata dasar yaitu dang, ndang dan, dut. Pola dasar yang menjadi khas permainan ketipung dalam dangdut koplo dalam lagu sayang tersebut terdapat pada birama 18-19.



Notasi 23 : Pola dasar semi frase 1 (birama 18-19)

Selain warna suara tersebut, tercipta pula berbagai warna lainnya yang berasal dari pokok dasar suara diatas dengan menggunakan teknik pukulan yang berbeda, misalnya penambahan teknik memukul menggunakan teknik flame, roll bend dan ghost note yang membuat warna suara dasar. Ada pun kombinasi warna suara dari membran yang berbeda dimainkan bersamaan menjadikan kesan pukulan yang menekan.

Dari pengamatan terhadap notasi pada bab III, dapat dilihat juga bahwa peranan ketipung memiliki 2 fungsi, yakni :

- **Iringan**

Pola iringan dapat kita ketahui melalui permainan pola dasar, pada awal *semi frase*. Penggunaan ritme yang bersifat patah – patah dan sinkopasi, hanya berlangsung di antara munculnya melodi vokal.

- *Senggakan*<sup>89</sup>

Pola *senggakaan* ini merupakan pola permainan ketipung yang cenderung untuk mengacaukan kestabilan rime vokal. Pada model permainan *senggakan*, pola permainan ketipung lebih bersifat improvisatif. Pola *senggakaan* yang diulang-ulang muncul pada *semi frase* 14.



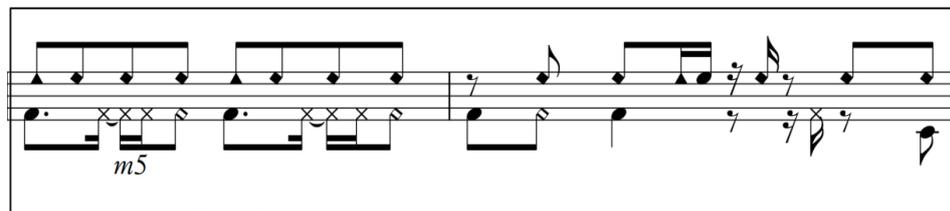
Notasi 24 : *Semi frase* 14

Secara keseluruhan, penerapan teknik ketipung dangdut koplo pada karya Via Vallen lagu “sayang” berjalan tanpa mengikuti pola ritme vokal. Dapat dilihat dari penjelasan notasi pada bab III, bahwa pengolahan figure – figure pada tiap *semi frase* menggunakan 2 pengembangan, yaitu :

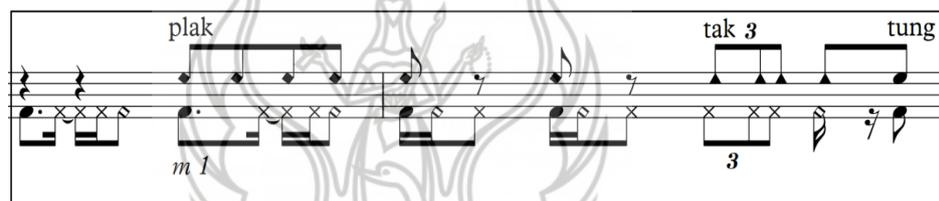
<sup>89</sup> Istilah *Senggakan* diambil dari penyebutan narasumber, dalam menjelaskan sebuah pola iringan yang cenderung bersifat improvisatif dan cenderung patah-patah. Wawancara tanggal 14 Mei 2016 dengan Luis Gilas, di XT Square

- Transformasi timbre

Hal ini dilakukan dengan penggunaan kombinasi dan urutan teknik pukulan yang selalu bergantian, pada sebuah pola ritme yang sama. Ini dapat kita lihat pada semi frase pokok 1 dan semi frase 18 sampai 19.



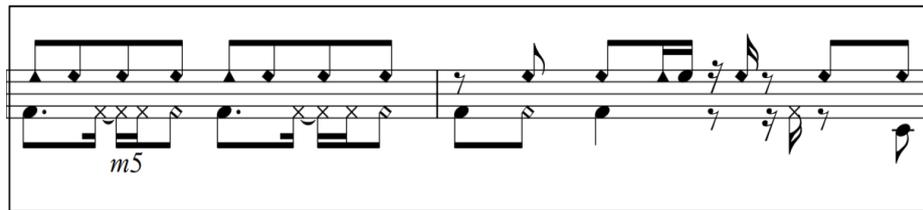
Notasi 15 : Semi Frase 1



Notasi : Semi Frase 18

- Transformasi ritme

Hal ini yang selalu terjadi pada setiap *semi frase* pola iringan kendang. Pola dasar yang biasanya muncul figure pertama bagian *semi frase*, mengalami perubahan yang terus menerus dalam jumlah pulsa ritme, durasi tiap pukulan, lamanya istirahat sepanjang. Sebagai contoh perbandingan pada *semi frase 1*, *semi frase 11* dan *semi frase 17*.



Notasi : Semi Frase 1



Notasi : Semi Frase 11



Notasi : Semi Frase 17

Banyaknya transformasi ritme dan timbre seperti yang telah disebutkan pada paragraf sebelumnya menjadi ciri khas dangdut koplo *subgenre* jap yang diusung oleh Gilas OBB.

## B. SARAN

Dalam setiap penelitian diharapkan bisa mendapatkan hasil atau kesimpulan yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu. Tentu saja penulis berharap ada pencapaian seperti yang dimaksud. Sehubungan dengan itu, penulis meminta pada pembaca agar bisa memberikan saran dan kritik yang membangun atas kekurangan dalam penelitian ini. Penulis siap mendengar tiap masukan positif yang akan menjadi timbal balik bagi penyempurnaan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arief Wijayanto. “adaptasi pola ritme kendang pada drumset”, 2003, Yogyakarta
- Agus Salim. Penelitian: Adaptasi Pola Ritme Dangdut Pada Ansamble Perkusi”, 2009. Yogyakarta.
- Henry Spiller. “Focus Gamelan Music Of Indonesia”, 2008. Newyork. Routledge
- Judith Becker. 2004. Deep Listeners : Music, Emotion, and Trancing, Bloomington: Indiana University Press
- Pono Banoe. “Kamus Musik”. 2011. Yogyakarta
- Pieter Edward. 2003. Alat Musik Jawa Kuno, Yogyakarta: Yayasan Mahardika.
- Suwito. 2005. Skripsi, Kendangan Batangan di Yogyakarta: Kajian Teknik Permainan Ngiwo Dan Nengen, Yogyakarta: Institut Seni Indonesia
- Syamsuddin Haesy. 1995. Semarak Dangdut 50 Tahun Indonesia Emas, Jakarta: Pirus Enterprise.
- Weintraub, Andrew. 2012. Dangdut : Musik, Identitas, dan Budaya Indonesia, Jakarta: Gramedia.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Dangdut>